

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN CAPM TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG LISTING DI BEI
PENGAMATAN TAHUN 2013-2017**

Devika Cherly Putrihadiningrum

NBI : 1211508630

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Devika.Siswanto@yahoo.com

Abstrak : Dalam penelitian ini digunakan sampel 9 perusahaan Farmasi yang sudah Listing di BEI. Alasan digunakannya perusahaan farmasi dalam penelitian ini adalah karena perusahaan farmasi adalah perusahaan yang dibutuhkan oleh konsumen dan memiliki perkembangan yang begitu pesat Di Indonesia Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Untuk mengetahui kondisi perusahaan Farmasi yang *listing* di BEI ditinjau dari kinerja keuangannya serta Untuk mengetahui Perusahaan Farmasi apa yang layak untuk dipertimbangkan dilihat dari tingkat keuntungan saham dan risikonya. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang di ambil melalui IDX dan harga saham yang diambil dari duniainvestasi.com. adapun metode analisa data yang digunakana adalah dengan menggunakan metode Rasio Keuangan dan Metode CAPM.

dapat diketahui hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut : Perusahaan yang layak untuk di jadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi ditinjau dari analisis keuangan, risiko dan keuntungan yang didapatkan antara lain adalah Perusahaan PT. Darya Laboratorai, PT. Kalbe Farma, PT. Merck Indonesia, PT. Tempo Scan Pasific karena Analisis keuangan dianggap baik dan harga saham cenderung murah dan risk yang rendah kurang dari beta 1. Perusahaan yang perlu dipertimbangkan untuk dibeli adalah PT. Indofarma Tbk, PT. Kimia Farma, PT. Sidomuncul,. yang memiliki kinerja keuangan yang baik, Risk yang lebih dari 1, Walaupun memiliki harga saham yang cenderung mahal.. Perusahaan yang belum atau tidak layak untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi adalah, , PT. Pyridam Farma Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (MERK), Merck Sharp Dohme Pharma Tbk(SCPI). Karena memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dengan harga saham yang mahal dan risiko diatas 1.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Rasio Keuangan, CAPM.

Abstrack : This research using 9 pharmaceutical companies that was listed on IDX. The reason of using the pharmaceutical company in this research is caused by the consumers needs and the companies have the rapid development in Indonesia. The purpose of this research are to know pharmaceutical companies financial condition that listed on BEI reviewed by financial performance and to knowing the worthy

pharmaceutical company looked from the level of benefits and the degree of risk. The source of the data that used in this research are form financial Statement which taken from IDX.com and Stock Price which taken from duniainvestasi.com. Methods of data analysis in thi research are using Financial Ratios methode and CAPM method.

The result of this research are as follows : pharmaceutical companies that deserve to make investment decisions are PT. Darya-Varya Laboratoria, PT. Kalbe Farma, PT. Merck Indonesia, PT. Tempo Scan Pacific. the company that was chosen because it has a good financial analysis and the stock prices are tend to be cheap and have low risk less than beta 1. The Companies that need to be considered for purchase are PT Indofarma Tbk., PT Kimia Farma, PT. Sidomuncul,. that has a good financial performance, Risk more than 1, despite having the stock price tends to be expensive. The company has not been or is not eligible to be used as consideration in determining investment decisions is,, PT Pyridam Farma Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (BRAND), Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI). Because it has a financial performance which is not good with an expensive stock prices and the risk of above 1.

Keyword : Investment Decision, Financial Ratios, CAPM.

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan populasi manusia terbesar nomor 4 didunia menurut data yang berasal dari *CIA World Factbook* tahun 2016. Diperkirakan jumlah Penduduk Indonesia adalah 262 juta jiwa. Meningkatnya jumlah Penduduk Indonesia diikuti dengan meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan tercatat sampai dengan 17 Maret 2017 ada 178 juta jiwa masyarakat Indonesia terdaftar di BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dengan berbagai segmen kepesertaan. Secara Keseluruhan Pasar farmasi Indonesia telah tumbuh rata-rata 20,6%/tahun (CAGR) Pada 2011-2016 (Sumber: Kalbe Company presentation, 2016). Kontribusi Indonesia di sektor farmasi sekitar 27% dari total pangsa pasar farmasi ASEAN.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perusahaan Farmasi yang *listing* di BEI ditinjau dari kinerja keuangannya?
2. Bagaimana perbandingan *expected return* terhadap *actual return*?
3. Bagaimana posisi saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI *overvalue* atau *undervalue*?
4. Apakah saham-saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI tahun 2015-2017 layak untuk dibeli?
5. Perusahaan Farmasi apa yang layak untuk dipertimbangkan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi perusahaan Farmasi yang *listing* di BEI ditinjau dari kinerja keuangannya

2. Untuk membandingkan *expected return* terhadap *actual return*?
3. Untuk mengetahui posisi saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI *overvalue* atau *undervalue*?
4. Untuk Mengetahui saham-saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI tahun 2015-2017 layak untuk dibeli?
5. Untuk mengetahui Perusahaan Farmasi apa yang layak untuk dipertimbangkan.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:1) Manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis cara seorang manajer keuangan dalam mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari, mengelola dan membagi dana untuk mencapai tujuan memberikan profit atau keuntungan bagi para pemegang saham yang berkelanjutan bagi para pemegang kepentingan perusahaan.

Rasio Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Bagian tersebut adalah yang paling banyak diteliti oleh para investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terkait sehat atau tidak. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*Earning*) dan komponennya.

Pasar Modal

Menurut Suad Husnan (2015:3) Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Saham

menurut Jugiyanto (2017:29) Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa saham adalah merupakan selembar kertas berharga yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik sebagian atau seluruh aset perusahaan dan dapat diperjual belikan.

Investasi

Menurut Fahmi (2012:2) Pada hakekatnya investasi adalah merupakan penempatan sejumlah atau beberapa dana yang dikehendaki pada saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Risk And Return dalam mengambil Keputusan Investasi

Investasi pada pasar modal adalah investasi bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada *return* (pengembalian) yang diukur dengan *capital gain*. Bagi para investor yang menyukai *capital gain*, maka pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik, dimana investor bisa membeli pada saat harga turun dan menjual kembali pada saat harga naik, dan selisih dari harga beli dan harga jual itulah nantinya yang akan menjadi keuntungan. Secara umum proses manajemen investasi meliputi 5 langkah :

- a. Menetapkan Sasaran Investasi

- b. Membuat Kebijakan Investasi
- c. Memilih Strategi Portofolio
- d. Memilih Aset
- e. Mengukur dan mengevaluasi Kinerja.

CAPM

Berdasarkan pendapat Suad Husnan (2015:155) penulis dapat menyimpulkan bahwa CAPM merupakan model untuk menentukan harga suatu Asset dimana model yang digunakan berdasarkan pada kondisi ekuilibrium. Dalam keadaan ekuilibrium tingkat keuntungan (*return*) yang diperkirakan investor untuk suatu saham akan dipengaruhi oleh risiko (*risk*).

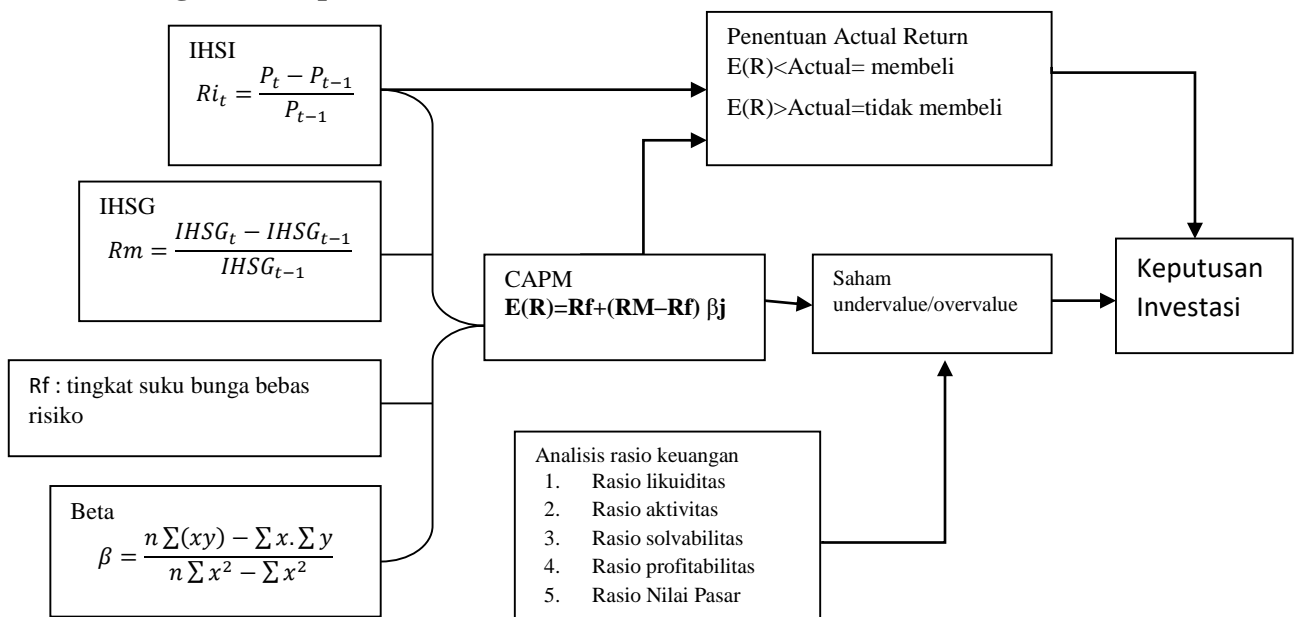
Actual Return

Actual Return merupakan *return* yang telah terjadi. Dalam penghitungan saham *actual return* yang digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

Undervalue dan Overvalue

- a) Overvalued adalah tingkat *return* yang diharapkan adalah lebih rendah dari *return* yang diinginkan investor atau dengan kata lain *Overvalued* adalah kondisi dimana suatu sekuritas memiliki harga pasar yangterlalu tinggi di dibandingkan dengan harga wajarnya(*offer stock*). Dalam kondisi ini investor berusaha menjual sekuritas tersebut yang ekpetasi alpha-nya turun.
- b) *Undervalued* adalah suatu kondisi dimana harga sekuritas terbut lebih rendah dari pada sekuritas pasarnya. Dalam kondisi ini para investor cenderung untuk membeli atau menahannya, dan akan dijual bila harganya sudah naik.

Kerangka Konseptual



Gambar 3.4 kerangka konseptual

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu

Dalam penulisan ini penulis mengamati laporan keuangan yang di *publish* IDX selama lima tahun dan juga IHSG dan IHSI yang dicatat oleh ICMD periode 2013-2017

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan .

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah saham dan laporan keuangan perusahaan *go publik* yang terdaftar di BEI(bursa efek indonesia). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi dan harga saham yang tercatat di BEI dari tahun 2015-2017.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel diambil berdasarkan metode *cluster sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dalam proses penelitian, antara lain :

- 1 Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang berguna untuk bahan analisis dengan mencatat data yang di butuhkan dari *IDX* dan laporan keuangan dari website bursa efek Indonesia.
- 2 Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur atau referensi untuk menentukan landasan teori.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Berikut adalah uraian mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan terkait. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Semakin baik kualitas laporan keuangan maka investor akan semakin yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan terkait. Karena perusahaan tersebut dapat di prediksi mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas yang berkelanjutan.

2. Harga Saham

Saham adalah surat berharga atas kepemilikan sebagian atau seluruh aset perusahaan. Dalam teoritanya harga saham terus naik turun. Dalam realita sering ditemui kondisi pergerakan saham yang tidak menentu.

Sedangkan Definisi Operasional akan di urai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah Suatu metode atau alat untuk menilai kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang diteliti pada periode tertentu. Untuk menghitung analisis rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktu. likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi. Rasio likuiditas terdiri dari :

a) $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ (Margaretha, 2011;25)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang akan dikonversi menjadi uang tunai di waktu dekat.

b) $Quick\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar-persediaan}{Utang\ lancar}$ (Margaretha, 2011;25)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

c) $Rasio\ Kas = \frac{Kas}{kewajiban\ lancar}$ (Irham Fahmi, 2014;74)

rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajibannya.

2. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

a) $Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{penjualan}{total\ aktiva}$ (Margaretha 2011;26)

Rasio ini menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk penjualan dan mendapatkan laba.

b) $Inventory\ Turn\ Over = \frac{penjualan}{persediaan}$ (Margaretha, 2011;25)

Rasio yang menunjukkan setiap penjualan yang dijual hasilnya akan digunakan kembali untuk membeli persediaan dalam setahun, dimana rata-rata dalam jumlah hari yang ditentukan persediaan akan kembali menjadi uang kas.

c) $Average\ Day's\ collecton\ inventory = \frac{360}{Inventory\ Turn\ Over}$ (Irham Fahmi, 2014;80)

Rasio ini menunjukkan rata-rata jangka waktu penerimaan piutang, semakin besar berarti semakin lama pengembalian piutangnya.

- d) $Fixed Asset Turn Over Ratio = \frac{Net Sales}{Fixed Asset}$ (Margaretha, 2011;26)
 Rasio ini mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik serta peralatannya.
3. Rasio leverage financial menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai Leverage berarti menggunakan modal sendiri. penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi.
- a) $Debt to total Asset = \frac{Total Utang}{Total Aktiva} \times 100\%$ (Irham Fahmi, 2014;75)
 Rasio ini mengukur persentase total dana yang disediakan oleh kreditor, makin tinggi rasio hutang, risiko yang dimiliki perusahaan ini akan semakin tinggi.
- b) $Debt To Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Equitas} \times 100\%$
 (Irham Fahmi, 2014;76)
 Rasio ini mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri .
- c) $LTD to Equity Ratio = \frac{long term debt}{Equity} \times 100\%$ (Irham Fahmi, 2014;78)
 Rasio ini mengukur hutang jangka panjang dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.
4. Rasio Profitabilitas Adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
- a) $Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$ (Margaretha, 2011;26)
 Rasio ini mengukur laba atas setiap penjualan dalam rupiah.
- b) $Gross Profit Margin = \frac{penjualan - cogs}{penjualan} \times 100\%$ (Irham Fahmi, 2014;82)
 Manfaat dari analisis gross profit margin antara lain adalah menjadi indikasi tentang seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dan dapat dijadikan langkah awal dalam melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.
- c) $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$ (Margaretha, 2011 : 26)
 Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.
- d) $ROE = \frac{laba bersih}{equity}$ (Irham Fahmi, 2014;83)
 Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.
 berapa perusahaan tidak menderita rugi dan tidak menerima keuntungan.
5. Rasio Nilai Pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberi indikasi pada manajemen perusahaan atas pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. (Margaretha, 2011;27).
- a). $EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$ (Margaretha, 2011;27)

Rasio yang menentukan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasi perusahaan.

$$b). \text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Harga Pasar Per saham}} \text{ (Atmaja, 2008;417)}$$

Rasio ini menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan dividend kepada pemilik saham dilihat dari harga sahamnya yang sekarang.

2. Capital Asset Pricing Model(CAPM)

Sebelum menghitung nilai *Risk* dan Ritrun dengan menggunakan metode CAPM, diperlukan untuk menghitung ((Husnan, 2005 : 168) :

a. Tingkat risiko suatu saham yang merupakan beta saham

$$\beta = \frac{n \sum(xy) - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - \sum x^2}$$

besarnya beta saham < 10% maka risiko dalam kerugian kepemilikan sahan sangat kecil

b. *Return* Market dari indeks harga saham Gabungan.

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

c. *Return* saham individu dari Indeks harga individu.

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sehingga dapat mencari *expected return* dengan menggunakan Rumus CAPM. dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Husnan, 2015:154):

$$E(Ri) = Rf + (RM - Rf) \beta_j$$

Keterangan :

E(Ri) : saham memiliki tingkat pengembalian yang disyaratkan

Rf : tingkat suku bunga bebas rhisiko

β_j : Beta perusahaan

RM : pengembalian saham

3. *Undervalue* atau *Overvalue*

a saham *undervalue* adalah saham yang diperdagangkan dengan harga di bawah nilai sewajarnya sedangkan saham *overvalue* adalah saham ang diperdagangkan dengan harga diatas nilai sewajarnya.

b Rumus undevalue atau *overvalue* digunakan untuk mengetahui harga saham yang tidak sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan. Tingkat *undevalue* atau *overvalue* suatu saham dapat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yakni :

$$\text{undervalue atau overvalue} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham i pada periode t

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i pada periode t.

4. *Actual Return*

Actual Return dapat ditentukan dengan menggnakn rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Actual Return* saham individu pada periode t

P_{it} = Harga penutupan saham individu pada periode t

P_{it-1} = Harga Penutupan saham individu pada periode t-1

5. Perbandingan penilaian saham dan kinerja keuangan untuk menentukan keputusan investasi.

Perbandingan penilaian saham dapat ditentukan dengan menghitung pengembalian saham individu dengan tingkat pengembalian yang diharapkan serta dapat ditentukan dengan posisi saham berada di undervalue atau overvalue kemudian saham-saham tersebut di bandingkan dengan kinerja keuangannya untuk menentukan kelayakan saham tersebut untuk diinvestasi oleh investor atau tidak.

Metode Analisis Data

1. Rasio Keuangan
2. CAPM
3. Undervalue Overvalue
4. Actual Return
5. Perbandingan Rasio Keuangan Serta Risk dan Return saham.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Perusahaan yang memiliki kecenderungan Current Ratio yang berada di atas rata-rata industri antara lain adalah PT. Darya-Varya Laboratoria, PT. Merck Indonesia dan PT. Sidomuncul.

Perusahaan yang memiliki kecenderungan Quick Ratio berada di atas rata-rata industri antara lain adalah PT. Darya Varya Laboratoria, PT. Kalbe Farma, PT. Merck Indonesia, dan PT. Sidomuncul.

Pada Rasio Kas Perusahaan yang berada diatas rata-rata Industri adalah PT. Darya-Varya Laboratoria, PT. Merck Indonesia, PT. Sidomuncul dan PT. Tempo Scan Pasific.

Rasio Aktivitas

Total Asset Turn Over Pada sektor farmasi, Perusahaan yang dinilai sangat efektif proporsi aktivitya diatas rata-rata industri adalah KAEF, KLBF, MERK dan TSPC.

Dilihat dari perputaran persediaannya, Perusahaan yang paling tinggi tingkat perputaran persediaannya diatas rata-rata industri adalah DVLA, INAF, KAEF, SIDO, TSPC. Sedangkan Perusahaan yang paling efektif menggunakan aktiva tetapnya diatas rata-rata industri adalah TSPC.

Average Days Turn over pada sektor farmasi yang paling lama penyimpanannya adalah MERK dan SCPI.

Fixed Asset Turn Over pada perusahaan farmasi cenderung mengalami penurunan. Hal ini wajar karena asset tetap mengalami depresasi sehingga nalainya menurun dari tahun

ke tahun. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industri adalah perusahaan tempo scan pacific.

Financial Leverage Ratio

Debt to Total Equity Ratio yang berada di atas rata-rata industri antara lain adalah PT. Indofarma,, PT. Pyridam Farma, SCPI.

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* paling besar dair berada dia tar rata-rata industry adalah PT. Indofarma dan SCPI.

Perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang diatas rata-rata industry adalah PT. SCPI.

Ratio Profitabilitas

Net Profit Margin yang berada diatas rata-rata industri adalah DVLA, KLBF, MERK, dan SIDO hal ini mengindikasiakn bahwa Perusahaan tersebut memiliki kemampuan mendapatkan laba lebih tinggi.

Gross Profit Margin tertinggi diatas rata-rata industri adalah DVLA, INAF, KAEF, MERK, SCPI dan SIDO.

ROA yang paling besar diatas rata-rata industri adalah DVLA, KLBF, MERK dan SIDO.

ROE pada perusahaan DVLA, KLBF, MERK dan SIDO berada diatas rata-rata industry.

Ratio Market Value

Pada perusaahn farmasi yang memiliki Earning Peshare berada dibawah rata-rata industry anantara lain adalah DVLA, INAF, MERK,PYFA, dan SIDO. Perusahaan farmasi yang memberikan Devident Yield diatas rata-rata industry antara lain adalah MERK.

CAPM

Tabel 5.1.2.1 Beta Masing-Masing Saham

Thn.	β DVLA	β INAF	β KAEF	β KLBF	β MERK	β PYFA	β SCPI	β SIDO	β TSPC
2013	1,9581	1,3297	2,6650	1,1086	1,1713	0,4662	0,0000		0,8562
2014	1,1779	1,7046	4,4024	0,1641	0,4935	0,3634	0,0000	1,3652	0,3940
2015	0,8802	2,4429	2,2141	0,8948	-0,5458	0,4617	0,0000	0,6919	1,1807
2016	-0,0648	-3,9262	2,7826	2,0140	0,9346	-1,8829	0,0000	0,6143	0,9494
2017	0,0458	14,9700	2,2413	0,3722	-0,0260	0,3867	0,0000	1,8707	0,1590

Sumber Data : Harga Saham IHSB Yang diolah

Perusahaan Farmasi memiliki tingkat risiko yang termasuk rendah, pada sektor farmasi 61,4% saham farmasi memiliki tingkat risiko rendah di bawah tingkat beta 1. Sedangkan 38,6% saham farmasi memiliki tingkat risiko lebih besar daripada 1. Pada sektor farmasi perusahaan yang memiliki tingkat risio besar antara lain adalah Perusahaan Indofarma dan perusahaan kimia farma.

Tabel 5.1.2.4 Expekted Return

E(R)	E(R) DVLA	E(R) INAF	E(R) KAEF	E(R) KLBF	E(R) MERK	E(R) PYFA	E(R) SCPI	E(R) SIDO	E(R) TSPC
2013	0,031%	0,042%	0,019%	0,046%	0,045%	0,057%	0,065%	0,065%	0,050%
2014	0,045%	0,036%	-0,010%	0,062%	0,056%	0,059%	0,065%	0,042%	0,058%
2015	0,050%	0,023%	0,027%	0,050%	0,074%	0,057%	0,065%	0,053%	0,045%

2016	0,066%	0,132%	0,017%	0,030%	0,049%	0,097%	0,065%	0,054%	0,049%
2017	0,064%	- 0,190%	0,027%	0,058%	0,065%	0,058%	0,065%	0,033%	0,062%

Sumber : Data harga saham Yang diolah

Perbandingan *Expected Return Terhadap Actual Return*

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa harga perusahaan farmasi cenderung mahal. Karena 62.2% actual Return lebih kecil daripada Expected Returnnya. Hal ini berarti 62,2% harga saham farmasi dinilai mahal. Sedangkan hanya 37,8% perusahaan farmasi yang dianggap murah.

Sumber : Data harga saham Yang diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu Perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dari analisis laporan keuangan yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan. dengan memahami laporan keuangan Perusahaan maka investor akan mengetahui berbagai kondisi keuangan suatu Perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan seorang investor diharapkan dapat melakukan keputusan investasi yang tepat guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pada perusahaan Farmasi yang memiliki kinerja keuangan yang baik antara lain adalah PT. Darya Varya Laboratoria, PT. Kalbe Farma, PT. Merk Indonesia, PT. Sidomuncul, dan PT. Tempo Scan Pasific. Sedangkan PT. Indofarma, PT. Kimia Farma, PT. Pyridam Farma, PT. Merck Sharp Dohme (SCPI) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Pada *Financial investmen*, yaitu merupakan investasi dalam bentuk surat berharga. Seorang investor menginginkan dana yang diinvestasikannya selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Selain analisis keuangan, seorang investor perlu mengetahui pula besarnya risiko dan tingkat keungutngan yang dihadapi oleh Perusahaan. Seorang investor umumnya menginginkan tingkat keuntungan sama dengan risiko yang lebih kecil atau risiko sama dengan tingkat keuntungan yang lebih besar. Selama periode 5 tahun dari tahun 2013 hingga 2017 Perusahaan Farmasi memiliki tingkat risiko yang termasuk rendah, pada sektor farmasi 61,4% saham farmasi memiliki tingkat risiko rendah di bawah tingkat beta 1. Sedangkan 38,6% saham farmasi memiliki tingkat risiko lebih besar daripada 1. Pada sektor farmasi perusahaan yang memiliki tingkat risio besar antara lain adalah Perusahaan Indofarma dan perusahaan kimia farma.

Penutup

Kesimpulan

1. Perusahaan yang memiliki Kinerja Keuangan yang baik Berdasarkan Rasio Keuangannya :
 - Perusahaan yang memiliki Rasio Likuiditas diatas rata-rata industry adalah PT. Darya Varya Laboratoria, PT. Merck Sharp Dohme Pharma (TSPC) dan PT. Sido Muncul.
 - Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas dibawah rata-rata famasi PT. Sharp Dohme Pharma (SCPI) dan Sharp Dohme Pharma (Merk)

- Pada Rasio Lverage Financial perusahaan yang memiliki hutang diatas rata-rata industry Indofarma (INAF), Pyridam Farma (Pyfa) dan PT. Sharp Dohme Pharma (SCPI)
 - Pada Rasio Profitabilitas perusahaan yang berada di atas rata rata Industri DVLA, KLBF, SIDO, TSPC
 - Pada Market Value Ratio Perusahaan yang berada diatas rata-rata industry adalah MERK
2. Harga saham perusahaan farmasi cenderung mahal karena 62.2% actual return lebih kecil daripada Expected Returnnya yang menyebabkan harga saham mahal. Meskipun tingkat risiko yang diharapkan cenderung rendah, 61,4% perusahaan farmasi memiliki tingkat risiko beta dibawah satu.
 3. 37,8% Saham perusahaan Farmasi Berada pada posisi Undervalue. Sedangkan 62,2% Saham Perusahaan Farmasi berada pada posisi Overvalue.
 4. Perusahaan yang layak untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan Investasi : PT. Darya Varya, PT. Karlbe Farma, PT. Tempo Scan Pasific. Sedangkan Perusahaan yang perlu dipertimbangkan PT. Indofarma Tbk, PT. Kimia Farma, PT. Sidomuncul.
 5. Perusahaan yang belum layak : PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan PT. Merck Sharp Dohme Pharma (Merk)

Saran

- a. Dalam mengambil keputusan berinvestasi pada saham, selain melihat harga saham yang murah dan cenderung mengalami peningkatan ada baiknya mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti atau pihak-pihak berkepentingan lain sebagai bahan refersensi dalam mempelajari permasalahan yang sama.
- c. Memberikan informasi yang lebih terperinci sehingga bermanfaat bagi pembaca dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan.

